

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENYUSUNAN PTK BAGI GURU-GURU SMA DI GUBUG, GROBOGAN**

oleh

Wiyaka, Siti Lestari, Th. Cicik Sophia B., Entika Fani Prastikawati  
FPBS Universitas PGRI Semarang  
*alex\_wiyaka@yahoo.com*

### ***Abstract***

*This activity is carried out in form of writing Action Research proposal training for Senior High School Teachers, at Gubug District, in Grobogan Town. The objective of this activity is to increase teachers' professionalism in writing Action Research proposal that is important to improve teachers' performance in conducting Action Research. This training was conducted on Wednesday, February 5th and February 7th, 2014. Then it was continued with the individual advising on February 10th-15th, 2014. Next, the process was continued with proposal evaluation advising in the third week through e-mail. The participants were 20 teachers with different subjects from SMA N 1 Gubug, Grobogan. The method used was presentation, question and answer, training, and ended by the assignment to write Action Research proposal. The result of this activity are the participants are able to write Action Research proposal which is preceded by the training on how to write Action Research proposal, then continued by the individual advising. After that the team will evaluate those proposal.*

**Key words:** *Teacher Competence, Action Research*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal PTK bagi guru-guru SMA di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun proposal PTK yang nantinya berguna bagi guru tersebut untuk mengembangkan kinerjanya melalui pelaksanaan PTK. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari dan 7 Februari 2014 dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal PTK, yang bertempat di SMA N 1 Gubug, Grobogan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembimbingan secara individu melalui media online tanggal 10-15 Februari 2014 dengan alokasi waktu 12 jam. Selanjutnya adalah kegiatan pembimbingan evaluasi proposal melalui media online dengan alokasi waktu 12 jam pada minggu ketiga. Jumlah peserta pelatihan adalah 20 guru dari beberapa mata pelajaran yang berbeda yang berasal dari SMA N 1 Gubug, Grobogan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, pelatihan, dan diakhiri dengan penugasan menyusun proposal PTK. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peserta mampu menyusun proposal PTK yang sebelumnya diawali dengan pelatihan penyusunan proposal PTK, kemudian pembimbingan secara individual. Setelah itu diadakan evaluasi proposal PTK yang telah disusun oleh peserta.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, PTK

## **A. PENDAHULUAN**

Guru adalah jabatan profesi yang dituntut untuk memiliki keprofesionalan sehingga dapat meningkatkan mutu dalam pengajarannya. Keprofesionalan dalam mengajar dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan rohani dan jasmani, sertifikasi pendidik, serta selalu berusaha untuk meningkatkan ilmunya dengan tujuan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional. Dengan demikian setiap guru di tingkat manapun baik TK/RA, SD/MI, SMP/MTs. maupun SMA/SMK/MA perlu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalannya. Selanjutnya bagi guru yang telah menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan mutu profesinya ini, akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk kenaikan pangkat / golongan.

Berkaitan dengan mutu pendidikan, faktor yang memegang peran penting adalah guru. Di tangan gurulah bagaimana proses belajar mengajar tersebut berlangsung karena hasil pengajaran yang bermutu tergantung dari berlangsungnya proses belajar mengajar yang berkualitas pula. Karena itu untuk menjamin optimalisasi hasil pembelajaran yang bermutu diperlukan adanya guru yang bermutu.

Dalam UU No.20 tahun 2003 guru disebut sebagai pendidik, yang selanjutnya disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003:5). Sedangkan tugas pendidik sebagaimana tercantum dalam Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis dan terus berkembang. Dengan demikian guru pun dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang terus berubah termasuk sosial dan budaya. Seorang guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila guru selalu berupaya untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah PTK (Penelitian

Tindakan Kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kember yang mengatakan bahwa penelitian kaji tindak mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan / peningkatan mekanisme belajar mengajar (Kember, 2000: 23).

Tetapi pada kenyataannya, upaya tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan PTK, yang artinya muncul rasa ketidakmampuan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang PTK. Sedangkan permasalahan lain adalah pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian yang masih bervariasi sehingga mempengaruhi dalam penerapannya di lapangan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu adanya penataran, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan tentang PTK. Oleh karena itu, diperlukan adanya wadah untuk memfasilitasi kegiatan tersebut bagi guru (MGMP), termasuk guru-guru SMA di Gubug, kota Grobogan.

Mengingat luasnya lingkup pengetahuan yang harus dikuasai guru, menuntut guru untuk selalu memotivasi diri dengan belajar. Ranah pengetahuan yang harus dikuasai guru tertuang dalam PP Mendiknas RI No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan Pemerintah (PP) tersebut mengatakan bahwa empat kompetensi utama guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, sehingga akan terwujud keprofesionalannya.

Namun demikian, pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keprofesionalannya, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan PTK. Beberapa faktor penyebabnya adalah:

- 1) Lemahnya pemahaman dan pengetahuan tentang PTK
- 2) Belum adanya budaya untuk melakukan *self correction* terhadap kinerja guru melalui portofolio (catatan kinerja yang dibuat sendiri secara periodik)
- 3) Belum adanya pembimbingan, pelatihan, dan pendampingan untuk kegiatan PTK yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, IKIP PGRI Semarang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki tanggungjawab untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi para guru, khususnya pada MGMP SMA di Gubug, kota Grobogan.

## **B. METODE**

Pengabdian pada masyarakat IbM ini akan dilakukan dalam dua tahapan secara sistematis dan berkesinambungan. Tiap tahapan akan diikuti oleh guru-guru SMA yang berada di Kabupaten Gubug, kota Purwodadi.

Tahapan kegiatan akan berlangsung sebagai berikut:

### 1) Tahap I (Tahap Penyampaian Materi)

Pada tahap ini akan dilakukan penyampaian materi yang meliputi:

- a. Penilaian Kinerja Guru
- b. Pengertian dan Prinsip PTK
- c. Model Penelitian Tindakan
- d. Teknik Pembuatan Instrumen dan Pengumpulan Data PTK
- e. Teknik Penyusunan Proposal

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, pelatihan, dan diakhiri dengan penugasan menyusun proposal PTK. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Gubug, Grobogan.

### 2) Tahap II ( Tahap Pelatihan )

Pada tahap ini, peserta berlatih untuk menyusun proposal PTK sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Diharapkan dalam pelatihan ini, guru dapat menghasilkan proposal PTK yang kemudian penelitiannya dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan ini berlangsung di SMAN 1 Gubug, Grobogan.

Target luaran dari kegiatan ini adalah:

- 1) Kemampuan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui proposal PTK yang disusun.
- 2) Bentuk pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan guru dalam mengembangkan profesionalismenya yang berorientasi pada penyusunan proposal PTK.
- 3) Guru nantinya termotivasi untuk mengembangkan kinerjanya melalui pelaksanaan PTK.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: pelatihan, pembimbingan, dan evaluasi guru dalam mengembangkan profesionalismenya yang

berorientasi pada penyusunan proposal PTK. Pelatihan ini bertujuan supaya para guru mampu menyusun proposal PTK yang kemudian melakukan PTK itu sendiri.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni: tahap penyampaian materi dalam pelatihan, tahap pelatihan dan pembimbingan, dan tahap evaluasi proposal.

Pada tahap penyampaian materi dilaksanakan pada tanggal 5 Februari dan 7 Februari 2014, dengan jadwal sebagai berikut:

- 1) Tanggal 5 Februari 2014, pelatihan dilaksanakan pada pukul 13.00-16.00 WIB (3 jam)
- 2) Tanggal 7 Februari 2014, pelatihan dilaksanakan pada pukul 10.00-16.00 WIB (3 jam)

Tahap yang kedua yaitu pelatihan dan pembimbingan penyusunan proposal yang dilaksanakan secara individu melalui media on-line (e-mail). Rentang waktu pelatihan dan pembimbingan mulai tanggal 10-15 Februari 2014 dengan alokasi waktu 12 jam.

Tahap yang ketiga adalah evaluasi proposal PTK yakni guru merevisi proposalnya setelah melakukan pembimbingan dan pendampingan oleh tim IbM dengan alokasi waktu 12 jam pada minggu ketiga. Pembimbingan evaluasi proposal juga dilakukan dengan menggunakan media e-mail karena proses tersebut lebih cepat aksesnya dan lebih efisien. Apabila proses pembimbingan dilakukan secara tatap muka, kendala yang dihadapi adalah waktu dan jarak tempuh karena peserta pelatihan berasal dari SMAN 1 Gubug, Grobogan.

Jumlah jam yang dipenuhi dalam pelaksanaan IbM adalah 30 jam, dengan persebaran sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pelatihan selama 2 hari pada tanggal 5 dan 8 Februari 2014, dengan total waktu 6 jam.
- 2) Pembimbingan individu dengan menggunakan media on-line (e-mail) pada tanggal 10-15 Februari 2014 dengan total waktu 12 jam.
- 3) Evaluasi proposal selama 6 hari pada minggu ketiga juga menggunakan media on-line (e-mail) dengan total waktu 12 jam.

Tempat pelaksanaan pelatihan PTK yaitu di SMAN 1 Gubug, Kabupaten Grobogan kota Purwodadi dengan jumlah peserta pelatihan 20 orang guru SMAN 1 Gubug dari beberapa guru mata pelajaran yang berbeda.

Hasil yang diperoleh dari program IbM yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penyusunan PTK bagi Guru-guru SMA di Gubug, Grobogan”, adalah sebagai berikut:

- 1) Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pelatihan dan pembimbingan. Produk yang dihasilkan oleh para peserta adalah proposal PTK yang nantinya bisa diimplementasikan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh para guru tersebut.
- 2) Pada proses penyusunan proposal, guru dibimbing oleh tim IbM IKIP PGRI Semarang dengan jumlah 4 orang. Dari jumlah peserta 20 orang, maka masing-masing pembimbing mendampingi 5 guru. Pembimbing disini berperan sebagai motivator saat para peserta mengalami kesulitan dalam menentukan topik yang dipilih, model penelitian PTK, dan format penulisan proposal yang benar. Bimbingan dilaksanakan secara on-line melalui media e-mail.
- 3) Pada proses evaluasi, proposal yang sudah terkumpul dan sudah *direview* oleh tim IbM yang kemudian dikembalikan ke para peserta untuk direvisi sesuai dengan saran dari para pembimbingnya. Kemudian proposal tersebut dikumpulkan lagi ke tim IbM untuk dijadikan lampiran pada penulisan laporan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### **D. PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim IbM, mulai dari penyusunan proposal oleh tim IbM, kemudian pelaksanaan pelatihan selama 2 hari yang dilanjutkan dengan proses pembimbingan dan pendampingan selama 6 hari melalui media on-line (e-mail) yang menghasilkan produk proposal PTK yang disusun oleh para peserta pelatihan yaitu guru-guru SMAN 1 Gubug, Grobogan. Kemudian evaluasi proposal yang telah *direview* oleh tim IbM selama 6 hari yang kemudian direvisi oleh para peserta dan hasil jadinya yaitu produk proposal yang telah direvisi yang kemudian dijadikan lampiran dalam laporan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### **E. DAFTARPUSTAKA**

Jarvis, P. 2001. *Learning in Later Life: An Introduction for Educators and Careers*. London: Kogan Page.

Kember, David. 2000. *Action Learning and Action Research*. London: Kogan Page.

Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin (1988) *The Action Research Planner*, 3rd Edition, Deakin University, Geelong.

Lewin, Kurt. 1958. Action Research and Minority Problems, *Journal of Social Issues* 2: 34-46.

McTaggart, Robin (1991) 'Principles of Participatory Action Research' *Adult Education Quarterly*, Vol. 41, No 3, 1991:170.

Neuman, W. L. 2003. *Social Research Methods, Qualitative, and Quantitative Approaches* (5<sup>th</sup>). Boston: Pearson Education Inc.